KONSEP TASAWUF IMAM KHOMEINI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Filsafat Islam dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh .

Taufik Hidayat Simanjuntak

NIM: 99512879

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA
2004

DR. Syaifan Nur, M.Ag

Ustadi Hamzah, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Taufik Hidayat S.

Kepada Yth.:

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama

: Taufik Hidayat Simanjuntak

NIM

: 9951 2879

Fak / Jur

: Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat

Judul.

: Konsep Tasawuf Imam Khomeini

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk segera dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

DR. Syaifan Nur, M.Ag

NIP: 150 236 146

Yogyakarta, 21 Juli 2004 M

Pembimbing II

Ustadzi Hamzah, M.Ag

NIP: 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1064/2004

Skrpsi dengan judul: Konsep Tasawuf Imam Khomeini

Diajukan oleh:

1. Nama: Taufik Hidayat Simanjuntak

2. NIM: 99512879

3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah di munaqasyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 29 Desember 2004 dengan nilai : 85 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag

NIP: 150235497

Pembimbing /merangkap Penguji

Dr. Syaifan Nur, MA.

NIP: 150 236146

Penguji I

Drs. Moh. Damami, M.Ag

NIP: 150202822

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag

NIP: 150235497

Pembantu Pembimbing

Ustadi Hamzah, M.Ag

NIP: 150298987

Penguji II

Fahrudin Faiz, M.Ag

NIP: 150298986

EMogyakarta, 29 Desember 2004

DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum

MP: 150088748

MOTTO:

"Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang; dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia. Raja, Maha Suci, Maha Sejahtera, Maha Pemberi Aman, Maha Pemelihara, Maha Perkasa, Maha Kuasa Pemilik Kagungan. Maha Suci Ia dari apa yang yang mereka persekutukan. Dialah Allah, Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang mempunyai Nama-Nama yang paling baik, Bertasbih apa yang ada dilangit dan dibumi. Dan Dialah yang Maha Perkasa, dan Bijaksana" 1

"Ya Allah, anugerahilah aku perpisahan total dari yang selain Engkau, dan keterikatan pada-Mu, dan cerahkanlah pandangan hatiku dengan pandangan menatap-Mu, sehingga terkoyaklah hijab cahaya dan tercapailah mata air sumber kecemerlangan, dan jiwa-jiwa kami tercekam oleh cemerlangnya kesucian-Mu"²



¹ QS. Al-Hasyr Ayat 22-24

² Munajat-I Sya'ban adalah doa yang sering dilantunkan oleh Imam Khomeini dalam mengakhiri ceramahnya.



Kupersembahkan karya ini buat :

- > Ayah dan Mamak serta saudara-saudaraku tercinta, maafkan atas ketidak sengajaan keterlambatan ini, dan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan.
- Saudara-saudaraku di Komunitas Marakom dan HMI Karangkajen yang memberi aku arti hidup dan harga sebuah persahabatan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Dzat yang Maha suci, yang telah memberikan karunia rahman dan rahim-Nya pada seluruh bumi dan isinya. Shalawat dan salam atas *insan kamil* manifestasi tertinggi Ilahi Muhammad SAW, atas bimbingan dan tangan sucinya kita masih merasakan nikmatnya bertuhan dan bersaudara. Semoga kita dikumpulkan bersama beliau kelak di hari dimana tangan, kaki dan telinga menjadi saksi.

Ada berbagai macam perasaan berkecamuk dalam dada saat melakukan pemilihan judul dan melaksanakan tugas akhir ini. Was-was untuk berubah menjadi lebih baik dan "ketakutan" untuk meninggalkan "diri" serta keterbatasan kemampuan yang tentu saja sangat penulis sadari. Namun berkat hidayah-Nya dan dorongan, bantuan dan ketulusan doa yang diberikan berbagai pihak, akhirnya tugas ini terselesaikan juga.

Untuk itu penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya pada:

- Bapak Drs. Moh. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2. Bapak DR. Syaifan Nır dan Bapak Ustadi Hamzah selaku dosen pembimbing.
- 3. Bapak Subagyo, M.Ag selaku penasehat akademik.
- Pegawai perustakaan UIN Sunan Kalijaga serta staff dan pengurus perpustakaan Rausyan Fikr.
- Ayah dan Mamak dirumah, yang mengajarkan bagaimana "bersikap" dan "bergerak", dan terima kasih atas doa yang tulus.

- 6. Abang dan kakak beserta keluarga tercinta (Bang Endang beserta istri, Kak Neneng dan Bang Iye dan adikku Azmi)serta keponakanku Habib dan Fature,"Ada yang lebih berharga dari sekedar materi".
- 7. Saudara-saudaraku seperjalanan dan tempat berbagi suka dan duka: Akrom, "Joko" Zaid, Akmal, bang Eed, Cak Sun, Ali, Cak Cois, Shoffa, Zuhrie, mbak Umi, Wawan, Hajar, Oto, Ade, Zuber, Hadian, Pur, Iis, Mala, Iin, Dian, Aqson, Roni, Abu, Ziady, Arif dan "Gank Dakwah", Nugroho dan "Gank Adab", Yasser, Umah, dan seluruh keluarga besar Marakom & Rumah Kita serta HMI MPO Cabang Yogyakarta, penulis ucapkan terima kasih atas tulusnya doa dan dorongan. "Teruslah bergerak, karena berhenti berarti mati".
- 8. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih.

"Wahai Dzat yang Maha Kuasa, hanya pada-Mu lah kami menyerahkan diri, tiada daya dan upaya selain dari-Mu. Leburkanlah ego kami dalam kebersamaan, dan jangan biarkan kami berada dalam keadaan ditepi jurang Jahannam tanpa Rahman dan Rahim-Mu".

Akhirnya penulis mengharapkan semoga karya ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Juli 2004

Penulis

Taufik Hidayat Simanjuntak

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

I. Konsonan Tunggal

I. Konso	onan Tunggai		
Huruf Arab	Nama Latin	huruf	Keterangan
1	Alief	-	Tidak dilambangkan
<u> </u>	Bā	В	-
ت	Tā'	T	-
ث	Sā'	S	s dengan titik di atasnya
<u>ج</u>	Jīm	J	-
ح	Hā'	Н	h dengan titik di bawahnya
ż	Kā'	Kh	-
٦	Dāl	D	-
ڬ	Zāl	Z	z dengan titik di atasnya
)	Rā'	R	-
<u>;</u>	Zai	Z	-
Ún .	Sīn	S	-
m	Syīn	Sy	- 30
ص	Sād	S	s dengan titik di bawahnya
ض	Dād	D	d dengan titik dibawahnya
4	Tā'	T	t dengan titik di bawahnya
ظ	Zā'	Z	z dengan titik di bawahnya
STA	'Ain	CUNIVE	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	AGA -
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	CTA -
ای	Kāf	K	-
J	Lām	L	- *
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
8	Hā'	Н	-
ç	Hamzah	/	Apostrof

16	Yā'	V	
			:

B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap الحمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

: ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

ditulis ni'matullāh : نعمة الله ditulis zakātul-fitri : زكاة الفطر

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. A panjang ditulis ā, I panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (¯) di atasnya

2. Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wāwu mati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

: ditulis a'antum ditulis mu'annas : مؤنث

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis al-

: ditulis al-Qur'an

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

: ditulis as-syī'ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

ditulis syaikh al-Islām atau syaikhul-Islām : شيخ الإسلام

ABSTRAK

Akibat modernisasi yang telah mencerabut dan melenyapkan nilai-nilai luhur kehidupan tradisional, yang melahirkan krisis eksistensi dan kehilangan makna hidup sesungguhnya, menjadikan tasawuf sebagai solusi alternatif dari dunia modern, yang menawarkan kesempurnaan akhlaq dan kebahagiaan sejati adalah berdialog langsung dengan Tuhan sebagai Pencipta Segala sesuatu dan menjadi insan kamil. Kebahagiaan dan keutuhan di dapat dengan melakukan latihan-latihan spiritual dan melalui beberapa magam (tahapan.).

Ada banyak tokoh yang mencoba mengajukan alternatif dari dunia saat ini di bawah naungan agama dalam bingkai tasawuf. Salah satunya Adalah Ayatullah Ruhullah Khomeini, seorang pemimpin besar revolusi Iran sekaligus sebagai seorang sufi sejati, la mampu menggabungkan seluruh tradisi sufisme, baik sebagai gerakan oposisi terhadap pemerintahan Iran yang zalim serta sebagai penentang paham kapitalisme dan materialisme yang gigih yang diwakili oleh negara Amerika Serikat, ia juga seorang faqih terkemuka, guru filsafat Islam serta praktisi Islam. Maka penulis melakukan penelitian dengan mengajukan dua pokok permasalahan; pertama, Apa yang dimaksud dengan tasawuf oleh Imam Khomeini? kedua, bagaimana konsep tasawuf Imam Khomeini? Penelitian ini adalah library research, sumber-sumber data primer diperoleh dari buku-buku pustaka terutama karya-karya Imam Khomeini dan sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia antara lain: Cahaya Sufi ; Jawaban Imam Khomeini Terhadap Persoalan Akhlaq dan Irfan oleh Faruq Khirid dengan Penyunting Musa Kazhim (Jakarta: Penerbit Misbah, 2003). Rahasia Basmalah dan Hamdalah; ceramah-ceramah Imam Khomeini, terj. Zulfahmi Andri, (Bandung: Mizan, 1994). Penelitian ini memakai pendekatan historis dan metode diskriptif analisis.

Tasawuf menurut Imam Khomeini adalah perjalanan ruhani menuju Tuhan dan melebur dalam Allah melalui metode sistematis dengan melewati beberapa maqam. Sebagimana tradisi Syi'ah ia menyebut tasawuf dengan sebutan 'irfan dan laku (perbuatan) menjalani tahap demi tahap ia namakan dengan suluk dan pejalan ruhani disebut salik.

Konsep tasawuf Imam Khomeini dimulai dari penjelasannya tentang Tuhan yang hanya dapat dimengerti dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang termanifestasikan dalam alam dan diri manusia. Manifestasi Tuhan (tajalli) yang paling sempurna adalah insan kamil yang dengannya Allah membebankan tugas sebagai khalifah dibumi. Namun disebabkan hijab yang sangat tebal manusia tidak mengerti fitrahnya sendiri. Maka Allah kemudian menurunkan para nabi dan memberikan intelek (agal) untuk mengembalikan potensialitas manusia pada fitrah suci yakni bersatu pada Dzat Yang Maha Suci. Perjalanan menuju Dzat ini tentu saja melalui syarat utama yakni hijrah kepada Allah dengan meninggalkan rumah ego (cinta diri) yang merupakan hijab terberat dan jihad terbesar seorang salik. Usaha mengoyak jubah ini adalah dengan melakukan tafakkur (perenungan diri), tekad ('azm) dan kesungguhan, musyarathah (melaksanakan perintah Allah), muraqabah (menjaga diri dari larangan), tadzakkur (senantiasa mengingat Allah). Setelah melalui syarat ini seorang salik akan melalui beberapa maqam pertama adalah maqam Ilmu pengetahuan, magam kedua adalah ubudiyah, magam ketiga ketentraman dan thuma'ninah dan magam keempat adalah magam musyahadah (penyaksian). Bila seorang salik sudah mencapai magam ini maka ia layak disebut insan kamil.

DAFTAR ISI

HALAMAN
JUDULi
HALAMAN NOTA DINASii
HALAMAN PENGESAHANiii
HALAMAN MOTTOiv
HALAMAN PERSEMBAHANv
KATA PENGANTARvi
FRANSTILETARIviii
ABSTRAKx
DAFTAR ISIxi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah1
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian7
D. Telaah Pustaka8
E. Metode Penelitian9
F. Sistematika Pembahasan12
BAB II BIOGRAFI IMAM KHOME NI
A. Latar Belakang Keluarga Imam Khomeini14
D. Diamos Intelactual Im. m Khameini

C. Kondisi Sosial Politik21
D. Karya-Karya Imam Khomeini26
BAB III SEJARAH PERKEMBANGAN TASAWUF
A. Pengertian Tasawuf33
B. Sejarah Perkembangan Tasawuf
C. Tasawuf dalam Tradisi Syi'ah42
BAB IV KONSEP TASAWUF IMAM KHOMEINI
A. Metafisika
1.Tuhan
2.Manusia52
3.Alam59
B. Suluk dan Maqam-Maqam menuju Tuhan61
C. Sholat sebagai Sarana Tertinggi Mencapai Tuhan72
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan78
B. Saran-Saran79
DAFTAR PUSTAKA80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daniel Bell, seorang sosiolog Amerika telah lama menyuarakan kegelisahan dan penyesalan atas kondisi zaman ini. Ia menyatakan bahwa timbulnya krisis global ini, tidak bisa dilepaskan dari akibat modernisasi yang telah mencerabut dan melenyapkan nilai-nilai luhur kehidupan tradisional yang digantikan oleh kemoderenan yang penuh dengan keserakahan dan seribu satu nafsu untuk menguasai.¹

Sementara itu, zaman ini oleh Yasraf Amir Piliang disebut zaman Postmodernisme, yakni sebuah zaman dimana hasrat sebagai penggerak utama dalam perubahan sosial, penggerak utama kebudayaan, yang energi utamanya adalah libido. Mengutip Lacan, seorang tokoh postmodern ada dua bentuk utama hasrat yang beroperasi pada masyarakat postmodern ini: pertama adalah hasrat menjadi, berupa objek baik cinta, kekaguman, idealisasi, maupun pemujaan, yang oleh karenanya ia akan bertingkah laku dan menciptakan image dirinya sedemikian rupa agar ia tetap dicinta dan dipuja. Contoh yang riil dalam kehidupan adalah orang-orang yang memperlihatkan dirinya lewat tanda-tanda dan gaya hidup, mobil mewah, rumah megah, fashion eklusif, parfum mahal. Kedua adalah hasrat memiliki, yakni hasrat memiliki yang lain semisal benda, kekuasaan, materi, sebagai rasa untuk memenuhi kepuasan diri. Dengan kata lain,

¹ Haidar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm 3.

manusia menjadi "mesin hasrat" yang pada akhirnya melahirkan kapitalisme global dimana orang dikonstruk secara sosial untuk menginginkan iring-iringan benda, yang sebetulnya secara hakiki tidak mereka butuhkan, yang menyulap keinginan menjadi sebuah kebutuhan demi kelanjutan produksi. Inilah yang disebut dengan libidonomics. Untuk usaha yang satu inilah kaum kapitalis dengan lihai memainkan strategi yang berbagai macam dengan menggunakan media informasi, telekomunikasi sebagai "pelayan setia".²

Akibatnya terciptalah apa yang disebut budaya konsumtif yang berimplikasi pada apa yang disebut oleh Herbert Marcuse, salah seorang tokoh mazhab Frankfurt dengan sublimasi refresif, yakni saat dimana manusia kehilangan dimensi penolakan dan ia hanya mampu bertindak afirmatif terhadap kekuatan eksternal dan pada akhirnya menjadikan manusia satu dimensi.³

Keyakinan ini kemudian ditambahkan oleh Erich Fromm bahwa manusia akan semakin cemas, gelisah dalam berhubungan dengan dirinya disebabkan ketidakmampuan untuk menyukupi keinginan dari sisi spiritual dan menjadikan ia membenci dirinya sendiri. Dengan kata lain manusia akan mengalami apa yang dinamakan krisis eksistensi dan kehilangan makna hidup sesungguhnya.⁴

Sementara Peter L. Berger berpendapat bahwa modernitas tidak hanya membawa resiko sederhana, akan tetapi menuntut biaya mahal. Resiko material mengakibatkan terjadinya dislokasi. Sedangkan dampak non material

² Yasraf Amir Piliang, Fenomena Sufisme ditengah Masyarakat Postmodern, dalam Jurnal al- Huda, Vol I, No 02, (Jakarta, 2000), hlm 23-24

³ Hikmat Budiman, Pembunuhan Yang Seklalu Gagal. Modernisme dan Krisis Moralitas Menurut Daniel Bell, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1997), hlm 96.

⁴ Erich Fromm, *Lari Dari Kebebasan*, terj. Khamdani, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm 118-119.

mengakibatkan rusaknya solidaritas tradisional, pemaksaan peran-peran baru dan kelembagaan serta hilangnya tata nilai dan kepercayaaan lama keadaan inilah yang ia namakan dengan *anomie* yakni keadaaan tidak mengakar, tidak bertujuan, dan tidak betah lagi didunia.⁵

Kebosanan menjadi manusia satu dimensi ini kemudian melahirkan satu fenomena yang menarik yang mewarnai perkembangan masyarakat kontemporer, yakni maraknya berbagai bentuk wacana spiritual di dunia Barat, dan dapat juga dilihat di kota-kota besar seperti Jakarta, berupa kajian-kajian atau kelas-kelas tasawuf yang menawarkan pencerahan jiwa dan mengembalikan fitrah manusia yang tersusun dari unsur jasmani dan ruhani.

Bila unsur jasmani tumbuh dan berkembang dalam bentuk materi, serta mengkonsumsi makanan dari bahan materi, maka unsur rohani bersifat imateri, yang tumbuh dan berkembang bila diberi makan dengan bahan-bahan ruhani seperti ajaran agama yang berasal dari Tuhan. ⁶

Fenomena ini menggambarkan betapa materialisme dan kapitalisme cukup tidak mampu untuk menjawab kegelisahan ruhani manusia. Jawaban atas kegelisahan manusia hanya bisa dijawab oleh agama yang diwakili oleh dimensi esoteris dalam agama, yakni tradisi tasawuf atau sufisme. Dalam perspektif ini kebahagiaan tertinggi adalah manakala seorang manusia sebagai hamba yang diciptakan bisa berdialog langsung dengan Tuhan sebagai Pencipta Segala sesuatu. Sebagaimana digambarkan oleh Abu Sa'id Al-Kharraz (wafat 268 H)

⁵ Peter L. Berger dan Hasfried Kellner, *Sosiologi Ditafsirkan Kembali : Esai Tentang Metode dan Bidang Kerja*, (Jakarta: LP3ES,1981) hlm 166-167.

⁶ Yunasril Ali, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Pedoman Inti Jaya, 1987), hlm 5.

sufi atau orang yang melaksanakan tasawuf adalah orang yang mencoba membersihkan hatinya kemudian hatinya dipenuhi oleh cahaya. Ia masuk dalam kenikmatan berzikir kepada Allah. Sementara Al-Junayd (wafat 297 H) menyatakan tasawuf sebagai keadaan ketika Al-Haq mematikan kamu dan menghidupkan kamu dengan-Nya.

Ada banyak tokoh yang mencoba mengajukan alternatif dari dunia saat ini di bawah naungan agama dalam bingkai tasawuf. Salah satunya adalah Ayatullah Ruhullah Khomeini, seorang pemimpin besar revolusi Iran sekaligus sebagai seorang sufi sejati. Ia mampu menggabungkan seluruh tradisi sufisme, baik sebagai gerakan oposisi terhadap pemerintahan Iran yang zalim serta sebagai penentang paham kapitalisme dan materialisme yang gigih yang diwakili oleh negara Amerika Serikat, ia juga seorang faqih terkemuka, guru filsafat Islam serta praktisi Islam.

Prof Mehdi Haeri Yazdi, putra Ayatullah Haeri juga mantan murid Khomeini dan sarjana terkemuka Iran yang ahli filsafat Barat dan Islam menyatakan bahwa Khomeini tidak seperti al-Hallaj. Yang berbeda darinya adalah kalau al-Hallaj mengetahui rahasia tetapi tidak bisa berbicara pada dunia pada

Jalaluddin Rahkmat, *Tasawuf Dalam Pandangan Khomaini* dalam Jurnal Al-Hikmah, Volume 11, (Bandung: Oktober-Desenber 1993), Hlm 77.

⁸ Yamani, Wasiat Sufi Ayatullah Khomaini: Aspek Sufistik Ayatullah Khomaini Yang Tak Banyak Diketahui, (Bandung; Penerbit Mizan, 2001), Cet. I, hlm 22.

⁹ Baqer Moin, Ayatullah Khomeini Mencari Kesempurnaan: Teori dan Realitas dalam Para Perintis Zaman Baru Islam, Ed. Ali Rahmena, Terj. Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1996), Cet.II, Hlm 77.

umumnya, sedangkan Khomeini berhasil melakukan itu. Ia adalah sufi teoritis terbesar.¹⁰

Bagi penulis, hal yang cukup menarik dalam diri Khomeini adalah ia mampu melakukan sintesa pemikiran para sufi besar dalam sejarah. Dengan mengambil doktrin wahdatul wujud Ibn 'Arabi ia mencoba menjelaskan tentang Tuhan. Sementara dalam menempuh jalan spiritual ia di pengaruhi oleh Mulla Shadra dengan al-ashfar al-arba'ah (empat perjalanan). Sintesa ini memunculkan sosok Imam Khomaini yang unik dan dibandingkan dengan sufi yang pernah ada nampaknya ia adalah orang yang berhasil dalam merubah paradigma bahwa sufi klasik yang mengatakan harus menjauhi dunia politik.

Walaupun dalam berbagai ucapan dan tulisannya Khomeini memang tidak pernah menyebut secara khusus kata tasawuf, Namun ia sering menyebut kata 'irfan untuk menunjukkan perjalanan ruhani menuju Tuhan. Bagi penulis sendiri ini tidak menjadi sesuatu halangan untuk menyamakan antara tasawuf dengan 'irfan sebagaimana Jalaluddin Rahmat menyepakatinya.¹¹

Bagi Khomeini, segala sesuatu menurut fitrahnya cenderung cinta terhadap kesempurnaan. Termasuk manusia, ia cenderung cinta kepada kesempurnaan tanpa batas. Manusia pencari kekuasaan berhasrat menjadi maha kuasa di dunia. Sekalipun ia menguasai alam dunia kalau dikatakan padanya ada satu dunia lain maka ia akan berusaha untuk menguasainya juga. 12 Dengan kata

¹⁰ *Ibid*, Hlm 79.

Jalaluddin Rahkmat, *Tasawuf Dalam Pandangan Khomein,i* dalam Jurnal Al-Hikmah, Volume 11, Bandung ;Oktober-Desenber 1993, Hlm 77.

¹² Baqir Moin, *op.cit*, Hlm 80, lihat juga , Surat Imam Khomaini kepada Gorbachev, Sekilas Biografi Imam Khomeini, hlm 122.

lain, manusia punya kualitas tertentu yang tidak ada pada makhluk lain yakni cita-cita untuk memiliki kekuasaan serta kesempunaan yang mutlak. Akan tetapi, sesungguhnya ada kekuasaan yang mutlak dan kesempurnan yang mutlak yang tidak dapat ditemukan pada apapun selain Allah Swt. ¹³ Dalam puisinya ia berkata

T'lah kutemu dunia ruhani, Kala kucinta yang manis itu Yang kubaca dan kudengar dulu Hanya palsu tipu melulu. 14

Kesempurnaan ruhani manusia sejati adalah manakala ia bisa memuaskan naluri rasa cinta pada yang Maha Sempurna, seperti yang dicontohkan oleh para nabi. 15 Dengan kata lain, hasrat harus dikendalikan dan diarahkan pada sesuatu yang sempurna yakni Tuhan.

Untuk menuju kepada kesempurnaan ini, maka ada maqam-maqam yang harus dilalui oleh para pencari kesempurnaan. Seperti apa yang di nasehatkan Khomeini kepada anaknya:

Anakku, jika engkau bukan seorang pengembara di dunia ruhani, setidaknya berupayalah untuk tidak menyangkal maqam-maqam keruhanian dan 'irfan karena salah satu dari tipuan terbesar setan dan diri badani adalah mendorong manusia untuk menyangkal atau bahkan melecehkan perjalanan ruhani menuju Allah SWT. 16

¹³ Surat Imam Khomaini kepada Gorbachev, dalam Sekilas Biografi Imam Khomaini, hlm 122.

¹⁴ Yamani, op. cit., hlm 154.

¹⁵ Imam Khomaini, *Hakekat & Rahasia Shalat ; Mi'raj Ruhani : Tuntunan Sholat ahli Ma'rifat*, Terj. Hasan Rahmat, dkk,(Bandung : Mizan, 2004), Cet I, Hlm 15.

¹⁶ Yamani, op. cit., hlm 60-61.

Maqam-maqam inilah yang membedakan Imam Khomeini dengan sufi yang lain. Dengan memasukkan maqam ilmu pengetahuan sebagai salah satu maqam yang harus dilalui para pejalan ruhani dan dalam pandangannya seorang 'arif tak akan benar-benar mencapai maqam spiritual yang tertinggi jika tidak memanifestasikan keimanan puncak yang telah ia capai dalam dua perjalanan. Pertama, concern sosial politik untuk mereformasi masyarakatnyam, dan kedua membebaskan kaum tertindas dari rantai penindasan seperti halnya para nabi-nabi terdahulu. 17

B. Rumusan Masalah.

Dari uraian di atas maka penulis ingin memfokuskan pembahasan penelitian ini ke dalam dua hal yakni : pertama, bagaimana Imam Khomeini mendefenisikan tasawuf ? Kedua, bagaimana konsep¹⁸ Tasawuf menurut Imam Khomeini ?

C. Tujuan Penelitian

Bagi penulis, yang terpenting dalam penelitian ini adalah bagaimana mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh mengenai tasawuf pada umumnya

¹⁷ *Ibid*, Hlm 66.

¹⁸ Adalah rancangan, atau buram surat, ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa kongkrit; gambaran mental dari obyek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami ha-hal lain. Lihat Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep.Dik.Bud, *Kamus Bevar Bahasa Indonesia Cet.II* (Jakarta: Balai Pusaka, 1989),hlm.519.Ada juga yang memberi arti, ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana besar. Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya: Arkola, 1994), hlm.362

serta konsep tasawuf Imam Khomeini pada khususnya. Tujuan penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan konstribusi terhadap wacana sufisme pada tingkatan akademik serta mampu memberikan jawaban alternatif atas problematika peradaban kontemporer.

D. Telaah Pustaka.

Karya ilmiah mengenai Imam Khomeini sebenarnya sangatlah banyak, terutama membahas tentang sepak terjangnya dalam dunia politik, utamanya tentang sistem pemerintahan Islam (Wilayatul Faqih). Karya-karya mengenai Imam Khomaini antara lain:

Skripsi Musrin berjudul Ayatullah Imam Khomeini; Pemikiran dan Perjuangannya, (Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN SUKA, 1996). Skripsi ini, mencoba mengulas bagaimana perjuangan dan perjalanan hidup Imam Khomeini sejak dinasti Pahlevi sampai ia mampu menjadi pemimpin besar revolusi Iran. Sayangnya pembahasan skripsi ini terfokus pada karir dan kegiatan politik, belum menyinggung bagaimana Imam membina bangsanya untuk bersama menuju Tuhan.

Skripsi Tafsirun berjudul Konsepsi Ayatullah Khomeini Tenatang Politik Islam (Tinjauan Hubungan Islam dan Politik dan Gagasan Vilayat- 1 Faqih), (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN SUKA, 2000). Skripsi ini membahas tentang bagaimana pendapat Imam Khomaini tentang hubungan Islam dan Politik serta teori Pemerintahan Islam (Vilayat-I Faqih) yang digagasnya. Skripsi ini juga

membahas tentang bagaimana aplikasi teori ini kedalam sistem pemerintahan Islam Iran.

Skripsi Ali Wahyudi berjudul *Pemerintahan Islam Menurut Pandangan Ayatullah Ruhullah Imam Khomeini*, (Yogyakart: Fakiltas Syari'ah IAIN SUKA, 2000), terfokus pada bagaimana Imam Khomeini mendefenisikan *Wilayat al-Faqih* dalam sistem pemerintahan Islam dan pembagian kekuasaan dalam pemerintahan Islam serta kwalifikasi bagi pemegang kekuasaan dalam Pemerintahan Islam.

Sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian tentang konsep tasawuf Imam Khomeini secara khusus. Ada beberapa tulisan yang mencoba membahas Tasawuf Imam Khomeini seperti tulisan Jalauddin Rahkmat, *Tasawuf Dalam Pandangan Khomeini* dalam Jurnal Al-Hikmah, Volume 11, (Bandung: 1993) namun tulisan ini hanyalah bersifat pengantar seperti yang diakuinya sendiri. Serta Baqer Moin, *Ayatullah Khomeini Mencari Kesempurnaan: Teori dan Realitas* dalam *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Ed. Ali Rahmena, Terj. Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1996) yang menggambarkan sosok Imam Khomeini sebagai Sufi sekaligus sebagai politisi. Sementara Yamani, dalam buku *Wasiat Sufi Ayatullah Khomeini: Aspek Sufistik Ayatullah Khomeini Yang Tak Banyak Diketahui*, penyusun. Yamani, (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), hanya mengulas tentang nasehat Imam Khomaini pada anak serta menantunya.

E. Metode Penelitian

Guna mencapai tujuan, metode memiliki peran penting dalam suatu pembahasan. Kesesuian metode dengan obyek pembahasan adalah satu keharusan

untuk sampai ke tujuan. Karena, penyelidikan ilmiah pada umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. 19 Maka untuk penyusunan skripsi ini, metode yang digunakan adalah sebagi berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu suatu bentuk penelitian yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian, dimana sumber-sumber data primer diperoleh dari buku-buku pustaka terutama karya-karya Imam Khomeini yang berkenaan dengan tema yang terkait.

Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari literatur-literatur yang berhubungan dengan tema kajian, serta sumber-sumber berupa komentar para penulis tentang konsep tasawuf Imam Khomeini.

Maraknya wacana sufisme akhir-akhir ini mengakibatkan banyaknya buku-buku yang berkaitan dengan tema yang diangkat seperti :

Buku Mata Air Kecemerlangan Suatu pengantar untuk Memahami Pemikiran Imam Khomeini, (Bandung: Mizan, 1991) yang ditulis oleh Hamid Algar dan Robin W. Garlsen. Buku ini menjelaskan bagaimana Imam Khomeini berperan sebagai wujud sempurna sebagai Manifestasi Tuhan untuk memberikan keselamatan dalam revolusi Iran sperti yang dikatakan Robin dalam tulisannya Hanyut dalam Badai: Sebuah Pertemuan dengan Khomeini, dan dalam buku ini juga disebutkan karya-karya Imam Khomaini baik dalam 'irfan, Fiqh maupun dala bidang politik.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, 1981),hlm.3

Buku lain adalah *Ilmu Hudhuri: prinsip-Prinsip Epitemologi dalam Islam*, (Bandung: Mizan,1994) karangan Prof. Dr. Mehdi Ha,ri Yazdi. Nasir Tamara, *Revolusi Iran*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1980). Buku ini menjelaskan gambaran secara sosiologis dan historis negeri Iran.

M. Amin Syukur, Menggugat Tasawuf, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Yunasril Ali, Pengantar Ilmu Tasawuf, (Jakarta: Pedoman Inti, 1987), Murtadha Mutahhari, Mengenal Tasawuf: Pengantar menuju 'Irfan, terj.Mukhsin 'Ali, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002). Muhsin Labib, Mengurai Tasawuf, Irfan, dan Kebatinan, (Jakarta: Lentera. 2004). William Chittick, Dunia Imaginal Ibnu 'Arabi: Kreatifitas Imajinasi dalam Divertasi Agama, (Surabaya: Risalah Gusti, 2001).

2. Pendekatan Historis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengunakan pendekatan sejarah (historical aproach). Model pendekatan ini didasarkan pada argumen, bahwa salah satu pendekatan sejarah adalah pendekatan tentang biografi kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat: sifat, watak, pengaruh pemikiran dan ide. ²⁰ Ini dipakai untuk melihat masa lalu secara obyektif dan sistematis dengan cara mengumpulkan, menilai, memverifikasi dan mengumpulkan bukti guna menetapkan fakta untuk mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Metode Analisis

A.Mukti Ali, Metodologi Ilmu Agama Islam, dalam Taufik Abdullah dan A. Rusli Karim (ed.), Metodologi Penelitian Agama, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm.48

Penelitian ini bersifat dekriptif analitis, yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan data, penyusunan, penjelasan atas data dan kemudian dianalisis, sehingga metode ini sering disebut dengan metode analitis.²¹

Data primer maupun sekunder, digunakan dengan pertimbangan bahwa dalam penulisan skripsi ini bersifat literer, terutama yang berkaitan dengan pemikiran tasawuf Imam Khomeini.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi iri dimulai dengan Bab I, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaaka, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, serta metode analisis penelitian. Dan selanjutnya bab ini ditutup dengan sistematika pembahasan.

Selanjutnya Bab II membahas tentang latar belakang sosio historis serta biografi intelektual Imam Khomeini.

Setelah memahami latar belakang historis dan biografi intelektual serta memahami situasi kondisi zaman itu, maka penulis pada Bab III menguraikan tentang pengertian, sejarah perkembangan Tasawuf serta tasawuf dalam tradisi Syi'ah.

Selanjutnya penulis dalam Bab IV akan menguraikan konsep tasawuf Imam Khomeini, dengan eguraikan doktrin metafisika, *suluk* dan *maqam-maqam* menuju tuhan dan sholat sebagai sarana tertinggi menuju Allah.

²¹ Winarno Surachmat, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito, 1978),hlm.132

Penulisan skripsi ini akan diakhiri dengan Bab V yakni penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penulis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1. Tasawuf menurut Imam Khomeini adalah perjalanan ruhani menuju Tuhan dan melebur dalam Allah melalui metode sistematis dengan melewati beberapa maqam. Sebagimana tradisi Syi'ah ia menyebut tasawuf dengan sebutan 'irfan dan laku (perbuatan) menjalani tahap demi tahap ia namakan dengan suluk dan pejalan ruhani disebut salik.
- 2. Konsep tasawuf Imam Khomeini dimulai dari penjelasannya tentang Tuhan yang hanya dapat dimengerti dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang termanifestasikan dalam alam dan diri manusia. Manifestasi Tuhan (tajalli) yang paling sempurna adalah insan kamil yang dengannya Allah membebankan tugas sebagai khalifah dibumi. Namun disebabkan hijab yang sangat tebal manusia tidak mengerti fitrahnya sendiri. Maka Allah kemudian menurunkan para nabi dan memberikan intelek (aqal) untuk mengembalikan potensialitas manusia pada fitrah suci yakni bersatu pada Dzat Yang Maha Suci. Perjalanan menuju Dzat ini tentu saja melalui syarat utama yakni hijrah kepada Allah dengan meninggalkan rumah ego (cinta diri) yang merupakan hijab terberat dan jihad terbesar seorang salik. Usaha mengoyak jubah ini adalah dengan melakukan tafakkur(perenungan diri), tekad ('azm) dan kesungguhan, musyarathah

(melaksanakan perintah Allah), muraqabah (menjaga diri dari larangan), tadzakkur (senantiasa mengingat Allah). Setelah melalui syarat ini seorang salik akan melalui beberapa maqam pertama adalah maqam Ilmu pengetahuan, maqam kedua adalah ubudiyah, maqam ketiga ketentraman dan thuma'ninah dan maqam keempat adalah maqam musyahadah (penyaksian). Bila seorang salik sudah mencapai maqam ini maka ia layak disebut insan kamil.

B. Saran-Saran

- Bagi para peminat studi tasawuf, agaknya dipandang perlu untuk mengkaji dan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang tokoh ini.
 Utamanya tentang peran aqal dalam pencapaian spiritual.
- 2. Bagi pejalan ruhani, hendaklah tidak meninggalkan dan menjadikan ilmu sebagai dasar utama berpijak, bukan menganggap ilmu sebagai penghalang utama menuju kepada-Nya.
- 3. Bagi calon pejalan ruhani, kuatkan tekad dan kesungguhan untuk berhijrah dan bersatu pada Dzat Yang Maha Suci.

DAFTAR PUTAKA

- Al Barry, Pius A Partanto dan M.Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Al- Kalabadzi, at Tauruf Mizhabil Tasawuf, terj. Nasir Yusuf dalam Ajaran-Ajaran Sufi, cet I. Jakarta: Pedoman Inti Jaya, 1989
- Ali, Yunasril Pengantar Ilmu Tasawuf, Jakarta: Pedoman Inti Jaya, 1987
- Al Ghazali, Mutiara Ihya' 'Ulumuddin ; Sebuah Ringkasan, terj Irwan Kurniawan, cet VII, Bandung: Mizan, 1997
- Alqar Hamid (ed), Mata Air Kecemerlangan, Bandung: Mizan, 1991
- Budiman, Hikmat, Pembunuhan Yang Selalu Gagal. Modernisme dan Krisis Moralitas Menurut Daniel Bell. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Chittik, Wiliam C, *Dunia Imajinal Ibnu 'Arabi*. Terj. Achmad Syahid, M.Ag, Cet. I, Surabaya; Risalah Gusti, 2001
- Damami, Mohammad, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran HAMKA*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2000
- Ensiklopedia Tematis Dunia Islam & Peradaban, Vol 4, Jakarta: P.T. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003
- Fromm, Erich Lari Dari Kebebasan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research 1, Yogyakarta: Yayasan Penerbit, 1981
- Hidayat, Komarudin *Tragedi Raja Midas : moralitas agama dan Krisis Modernisme*, Cet III, Jakarta: Paramadina, 1998
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, Terj Ali Audah, Taufiq Ismal, Gunawan Muhammad, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Karim, Taufik Abdullah (ed.) dan A. Rusli Metodologi Penelitian Agama, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989
- Kellner, Peter L. Berger dan Hasfried Sosiologi Ditafsirkan Kembali: Esai Tentang Metode dan Bidang Kerja, Jakarta: LP3ES,1981
- Khomeini, Imam Hakekat & Rahasia Shalat; Mi'raj Ruhani: Tuntunan Sholat ahli Ma'rifat, Terj. Hasan Rahmat, dkk, Bandung: Mizan, 2004

Insan Ilahiah; Menjadi Manusia Sempurna dengan Sifat-Sifat Ketuhanan: Puncak Penyingkapan Hijab-hijab Duniawi, Terj, M. Ilyas, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004
"Cahaya Sufi; jawaban Imam Khomeini terhadap 40 Soal Akhlak dan 'Irfan, Penyusun. Muhammad Reza Ramzi Awhadi, terj. Faruq Khirid, Jakarta: Misbah, 2002
, Tela'ah atas 40 Hadist Mistis dan Akhlak, Buku Pertama, terj. Afit Zaenal Abidin, Dkk, Bandung: Mizan: 1992
, Imam <i>Tela 'ah atas 40 Hadist Mistis dan Akhlak</i> , Buku Kedua, terj. Zaenal Abidin,Dkk, Bandung : Mizan, 1993
, Imam Tela'ah atas 40 Hadist Mistis dan Akhlak, Buku keempat, terj. Afif Muhammad, Dkk, Bandung : Mizan, 1995
, Imam, Rahasia Basmalah dan Hamdalah, terj. Zulfahmi Andriy, Bandung: Mizan, 1994
Labib, Muhsin Mengurai Tasawuf, Irfan, dan Kebatinan, Jakarta: Lentera, 2004
Madjid, Nurkholis, <i>Islam; Doktrin dan Peadaban</i> , Cet IV, Jakarta; Yayasan Wakaf Paramadina, 2000
Mansur, M. Laily Ajaran dan Tauladan Para Sufi, Cet III, Jakarta: Grasindo, 1999
Murata, Sachiko The Tao of Islam: Kitab Rujukan Tentang Relasi Gender dalam Kosmologi dan Teologi Islam, terj.Rahmani Astuti dan M.S. Nasrullah, Cet III, Bandung: Mizan, 1997.
Mutahhari, Murthada, Mengenal Tasawuf: Pengantar Menuju Dunia 'Irfan, Cet II, Jakarta: Pustaka Zahra, 2002
Najafian, Sa'id, <i>Karya-karya Imam Khomaini</i> , dalam <i>Mata Air Kecemerlangan</i> , Bandung: Mizan, 1991
Nashir, Haidar, Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Nasr , Seyyed Hossein, *Intelektual Muslim (Teologi, Filsafat, Gnosis*), Cet I, terj. Suharsono & Jamaluddin MZ, Yogyakarta: CIIS Press,1995

_____, Sayyed Hossein, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Cet III, terj Abdul Hadi WM, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep.Dik.Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.II, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Cet III, Bandung; Penerbit Pustaka, 1997

Rahmat, Jalaluddin , Islam Alternatif, Cet III, Bandung, Mizan, 2003

Rahmena (ed.), Ali, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Cet.II, Terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1996

Sekilas Tentang Imam Khomeini, Yogyakarta: Rausyan Fikr, 2001

Syukur, M. Amin, Menggugat Tasawuf, Cet I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Winarno Surachman, Dasar dan Tehnik Research, Bandung: Tarsito, 1978

Yamani (peny), Wasiat Sufi Ayatullah Khomeini: Aspek Sufistik Ayatullah Khomaini Yang Tak Banyak Diketahui, Cet. I, Bandung; Penerbit Mizan, 2001

_____, Antara Al-Farabi dan Khomeini, Filsafat Politik Islam, cet. I Bandung: Mizan, 2002

Yazdi, Mehdi Ha'iri, *Ilmu Hudhuri ; prinsip-prinsip epistemologi dalam filsafat Islam*, Cet I, Terj. Ahsin Muhammad, Bandung; Penerbit Mizan, 1994

JURNAL - JURNAL:

Jurnal al-Huda, Vol I, No 02, Jakarta, 2000

Jurnal Al-Hikmah, Volume 11, Bandung: Oktober-Desember 1993

Jurnal Ulumul Quran, No.06, Jakarta: LSAF, 1990

Daftar Riwayat Hidup

Nama

: Taufik Hidayat Simanjuntak

Tempat Tanggal lahir

: Aek Loba, 01 Januari 1981

Alamat Asal

: Aek Loba Pekan LK I, No. 38, Kec. Aek Kuasan

Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

Nama Orang Tua:

Nama Ayah

H. Hasan Simanjuntak.

Nama Ibu

: Hi. Nuriyah KS.

Pekerjaan

: Bertani.

Riwayat Pendidikan:

SDN 010119 Aek Loba

: lulus tahun 1993.

MTs PMDU Kisaran

: lulus tahun 1996.

MAN Kisaran

: lulus tahun 1999.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin angkatan 1999.

Pengalaman Organisasi:

- 1. Sekretaris Umum HMI Komfak Ushuluddin (2000-2001).
- 2. Lembaga Ekonomi HMI Komfak Ushuluddin (2001-2002).
- 3. Sekretaris Umum HMI Korkom UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002-2003).
- 4. Anggota Korp Pengader HMI Cabang Yogyakarta (2002-sekarang)
- 5. Sekretaris Bidang Pelatihan Umum HMI Cabang Yogyakarta (2003-2004).

LAMPIRAN AYAT

NO	HALAMAN	NAMA	TEKS ARAB
01	iv dan 48	SURAT&AYAT Al Hasyr : 22-24	هُوَالله الذي لااله إلا هو عالم الغيب والشهادة هو الرحمن الرحيم. هو الذي لااله إلا هو المالك القدوس السلم المؤمن
			المهيمن العزيز الجبار المتكبر سبحن الله عما يشركون. هو الله الخالق الباراء المصور له الأسماء الحسنى يسبح له ما في السموات والأرض وهو العزيز
02	47 dan 55-58	Al Hadid : 01-06	الحكيم. سبح لله مافي السموات والأرض وهو
02	47 dan 33-36	Al fladid , 01-00	العزيز الحكيم. له الملك السموات والأرض يحيى ويميت وهو على كل
			شيء قدير. هو الأول والآخر والظاهر والباطن وهو بكل شيء عليم هو الذي
			خلق السموات والأرض في ستة أيام ثم استوى على العرش يعلم مايولج في
			الأرض وما يخرج منها وما ينزل من السماء وما يعرج فيها وهو معكم أين
			ماكنتم والله بما تعملون بصير له ملك السموات والارض الى الله ترجع
			الأمور. يولج الليل في النهار ريولج
			النهار في الليل وهو عليم بذات الصدور.
03	60	An Nisaa : 100	ومن يهاجر في سبيل الله يجد في الأرض مراغما كثير وسعة ومن يجرخ
	S	TATE ISLAMIC	من بيتيه مهاجر الى الله ورسوله ثم يدركه الموت فقد وقع اجره على الله
	CI		وكان الله غفورا الرحيما
04	72	Al Hajj : 67-69	لكل أمة جعلنا منسكا هم ناسكوه فلا
	Y	OGYA	ينازعنك في الأمر وادع الى ربك انك لعلى هدا مستقيم. وان جادلك فقل الله
			اعلم بما تعلمون. الله يحكم بينكم يوم القيامة فيما كنتم فيه تختلفون.
05	72	Al Baqarah : 115	ولله المشرق والمغرب فأينما تولوا فثم وجه الله إن الله واسع عليم
06	73	Al Baqarah : 177	ليس البر أن تولوا وجوهكم قبل المشرق والمغرب ولكن البر من آمن بالله واليوم
			الآخر والملئكته والكتب والنبيين واتى المال على حبه ذو القربي واليتمي
			والمسكين وابن السبيل والسائلين وفي الرقاب واقام الصلوة واتى الزكوة
			والموفون بعهديهم اذا عاهدوا
			والصابرين في الباساء والضراء وحين الباس اولنك الذين صدقوا واولنك هم

07	47	An Nur : 35	الله نور السموات والأرض
08	53	Al A'raf : 176	ولكنه أخلد إلى الأرض وانبع هواه
09	55	Al Bagarah: 31	وعلم أدم الأسماء كلها
10	66	Al Baqarah : 260	وإذ قال إبراهيم رب أرنى كيف تحيى الموتى قال أولم تؤمن قال بلى ولكن ليطمئن قابى



SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA